



Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Dian Permatasari^{1✉}, Amirudin², Achmad Junaedi Sittika³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : dianpermatas182@gmail.com¹, amirudin@staff.unsika.ac.id², achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang harus diajarkan sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Pada kondisi pandemic pembelajaran PAI di perguruan tinggi harus dilaksanakan secara daring atau virtual memanfaatkan aplikasi dan media internet. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan respon mahasiswa dalam pembelajaran PAI secara daring di masa pandemic Covid 19. Penelitian merupakan penelitian survei deskriptif melibatkan 67 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Univesitas Singaperbangsa Karawang. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket berbantuan *Googleform*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagian besar merasa puas dan mahasiswa mendukung keberlanjutan pembelajaran secara daring. Ini dukung oleh ketersediaan fasilitas dan dukungan media terhadap keberlangsungan pembelajaran. Dengan ketersediaan fasilitas yang baik membantu mahasiswa dengan baik untuk mengefesienkan waktu belajar mereka. Kendati beberapa penelitian mengungkap hambatan dan ketidakefektifan pembelajaran daring di masa pandemic. Akan tetapi hasil berbeda akan ditemukan pada lingkungan, ketersediaan fasilitas, akses, kompetensi mengajar dosen, dan kondisi belajar mahasiswa yang lebih kondusif mendukung tercapainya tujuan belajar.

Kata Kunci: Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi, Pembelajaran Daring.

Abstract

Islamic education is a science that must be taught from an early age to college. In a pandemic condition, PAI learning in higher education must be carried out boldly or virtually using internet applications and media. This study aims to analyze and describe student responses in bold PAI learning during the Covid 19 pandemic. This research is a descriptive survey research involving 67 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) FKIP Singaperbangsa Karawang University. Data collection was carried out using a questionnaire instrument assisted by Googleform. The results of the study indicate that bold learning is effectively implemented in PAI learning in universities. Students are mostly satisfied and students support learning boldly. This is supported by the availability of facilities and media support for the continuity of learning. With the availability of good facilities, it helps students well to streamline their study time. Several studies have uncovered the barriers and ineffectiveness of bold learning during a pandemic. However, different results will be found in the environment, availability of facilities, access, teaching competence of lecturers, and student learning conditions that support the achievement of learning objectives.

Keywords: Students, Islamic Religious Education, Higher Education, Online Learning.

Copyright (c) 2021 Dian Permatasari, Amirudin, Achmad Junaedi Sittika

✉ Corresponding author

Email : dianpermatas182@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi internet dalam beberapa tahun terakhir, telah merevolusi cara kita bekerja. Awalnya teknologi internet diadopsi dan dikembangkan sebagai sarana komunikasi, namun saat ini telah mengubah aktivitas dunia pendidikan (Coman et al., 2020). Akademisi perlu dan harus menyadari potensinya yang luas sebagai alat pembelajaran. Beberapa universitas kini menjadi semakin bersemangat tentang kemungkinan pembelajaran *online* untuk memberikan pendidikan yang dapat diakses dan terkini untuk segala usia dan latar belakang sosial belakang, terlepas dari waktu dan tempat (Kilgour et al., 2018). Beberapa ahli bahkan berpendapat bahwa internet adalah satu-satunya cara pendidikan dapat meruntuhkan hambatan ketidakadilan, asalkan kesempatan bagi kaum muda untuk benar-benar menjadi pembelajar abad ke-21, dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang memenuhi kebutuhan dan gaya belajar mereka (Kustandi et al., 2020). Dan untuk mencapai ini, pendidik (guru dan dosen) adalah kunci untuk menerapkan teknologi untuk memberi siswa kesempatan belajar apapun, kapanpun dan dimanapun (Ghilay, 2017).

Kemunculan virus corona melahirkan berbagai kebijakan seperti *social distancing* (Nanotkar et al., 2020), *work from home* (Mustajab et al., 2020), dan *study from home* (Abidah et al., 2020) semakin mempromosikan pentingnya internet dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran di masa pandemic (Novianti E et al., 2020). Mencegah terjadinya penularan virus yang semakin meluas, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang mengumumkan penutupan sekolah selama masa pandemic dan mewajibkan pembelajaran dilaksanakan secara online memanfaatkan teknologi internet (Ambiyar et al., 2020).

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang harus diajarkan sejak jenjang pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi (Taufik, 2020). Sejak diberlakukannya status belajar dari rumah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dilaksanakan secara daring. Beberapa aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia perguruan tinggi UNSIKA diantaranya adalah *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom* (Septiani & Kejora, 2021). Koroh (2020) mengemukakan tentang tiga hal yang perlu diperhatikan dan saling mendukung keberhasilan pembelajaran daring di perguruan tinggi, yaitu teknologi, keterampilan pengajar dan karakteristik mahasiswa.

Keberadaan teknologi merupakan media atau alat bantu yang akan memfasilitasi kemudahan penyampaian pengetahuan, pesan moral, dan intruksi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa (Hanifah Salsabila et al., 2020). Teknologi membantu dosen dan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kejora, 2020). Pendidik dalam hal ini dosen, merupakan aktor yang berperan sebagai fasilitator, mediator, educator dan inspirator yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa (Al Halik & Aini, 2020). Kemampuan dosen dalam mengajar, berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk keperluan pengajaran memungkinkan terjadinya transformasi pembelajaran di tengah situasi yang penuh ketidakpastian (*uncertainly*) di masa pandemic ini (Septiani & Kejora, 2021). Demikian pula keberadaan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran sangatlah penting. Sehebat apapun pendidik dan secanggih apapun teknologi akan menjadi sia-sia apabila mahasiswa tidak memiliki fasilitas, akses, kemandirian, motivasi, keaktifan, dan minat belajar (Asmawati & Bintang Kejora, 2020). Maka tiga aspek (teknologi, pendidik, dan peserta didik) menjadi sebuah system yang secara fungsional saling menguatkan dalam mencapai tujuan belajar secara optimal (Herliandry et al., 2020).

Selama masa pandemic berlangsung tepatnya awal Maret 2020, pembelajaran PAI di Universitas Singaperbangsa Karawang berlangsung secara jarak jauh. Kelas tatap muka ditinggalkan beralih kepada kelas online memanfaatkan aplikasi dan platform yang mendukung pembelajaran. Berbagai dinamika pembelajaran pun muncul dengan berbagai pro dan kontra serta dampak yang beragam di kalangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koroh (2020) mengklaim bahwa beralihnya system pembelajaran di masa

pandemic menjadi pembelajaran daring berpengaruh juga cara belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian Sadikin & Hamidah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemic efektif mengatasi hambatan pembelajaran dan memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang fleksibel dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu pembelajaran daring mampu meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi mahasiswa. Penelitian Damayanthi (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring menjadikan mahasiswa dan dosen aktif mempelajari hal-hal baru dan berusaha untuk menguasai teknologi yang pada era sebelumnya dengan tatap muka belum pernah digunakan.

Dinamika pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di perguruan tinggi penting untuk diteliti, terutama berkaitan dengan respon atau persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian Maulana & Hamidi (2020) menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%. Penelitian (M. T. Priyastuti & Suhadi, 2020) menemukan seberapa besar mahasiswa memiliki persepsi positif terkait pelaksanaan perkuliahan daring dalam dua aspek yaitu aspek proses belajar mengajar dan aspek kapabilitas dosen, namun memiliki persepsi negatif dalam aspek sarana dan prasarana. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Penelitian Ningsih (2020) menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring menunjukkan mahasiswa masih merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring, hanya 15% responden yang menyatakan kesetujuannya terhadap pembelajaran daring, berpendapat bahwa beban tugas lebih banyak, masih kesulitan menerima materi, masih sangat berkepentingan untuk bertemu dan mendapatkan penjelasan dari dosen.

Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 juga perlu dieksplorasi. Tujuannya adalah menggali informasi berdasarkan sudut pandang mahasiswa untuk menghasilkan bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring, dan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan meraih tujuan yang ingin dicapai (Dopo & Ismaniati, 2016). Artikel penelitian ini mengungkap hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Beberapa penelitian meneliti pada perguruan tinggi di prodi umum dengan subjek akademik mata kuliah umum. Kebaruan penelitian adalah penelitian dilaksanakan dengan subjek mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan aspek penelitian mencakup tujuan pembelajaran, dukungan media terhadap pembelajaran, efisiensi waktu, kepuasan mahasiswa, dan ekspektasi keberlanjutan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode deskriptif (Yuliansyah, 2016). Ardian (2013) menjelaskan penelitian survei merupakan riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya tidak lain adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*) (Herminingsih, 2021). Sampel penelitian melibatkan 67 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah MKWU Pendidikan Agama Islam pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kuisioner tertutup berskala likert (1-5) digunakan untuk pengumpulan data (Nurabadi et al., 2021) dengan berbantuan *Googleform* mencakup tujuan pembelajaran, dukungan media terhadap pembelajaran, efisiensi waktu, kepuasan mahasiswa, dan ekspektasi keberlanjutan pembelajaran daring. Setelah data kuantitatif dikumpulkan, selanjutnya adalah menganalisa dan menentukan skor rata-rata setiap item (Creswell, 2014). Data dalam bentuk skor atau angka diidentifikasi menggunakan interval Bringula (Bringula, 2012;

Salam, 2020) dengan skala 5 poin penskoran. Adapun keperluan analisis dan deskripsi hasil penelitian digunakan pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi

No	Rentang Nilai/Skor	%	Kriteria	
1.	1,00 – 1,80	20% - 36%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	37% - 52%	Rendah	Kurang Setuju
3.	2,61 – 3,40	53% - 68%	Cukup	Cukup setuju
4.	3,41 – 4,20	69% - 84%	Baik	Setuju
5.	4,21 – 5,00	83% -100%	Sangat Baik	Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Susanto et al (2021) menyatakan bahwa pembelajaran *online* memiliki ciri khas tersendiri. kekuatan, tantangan dan hambatan. Mahasiswa sebagai subjek belajar sekaligus komponen penting dalam pembelajaran memiliki urgensi yang sangat menentukan kesuksesan sebuah pembelajaran (Asdar, 2020). Secara psikologis, kepuasan belajar yang dialami mahasiswa merefleksikan sebuah persepsi, tanggapan dan pengalaman belajar yang diterima yang akan mendorong mahasiswa ke arah proses dan pencapaian belajar yang lebih baik (Butnaru et al., 2021).

Pada penelitian ini, informasi dan data yang dikumpulkan mencakup persepsi mahasiswa tentang kejelasan tujuan pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, efisiensi waktu, kepuasan mahasiswa dengan layanan pembelajaran daring, dan ekspektasi mahasiswa tentang keberlanjutan pembelajaran daring. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner berantuan Googleform guna menghindari kontak langsung dan mengefisiensi waktu pengumpulan data.

Kejelasan Tujuan Pembelajaran

Temuan pertama adalah mengenai persepsi mahasiswa mengenai kejelasan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Hasil pengumpulan data dan analisis dapat dideskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Respon Mahasiswa Tentang Tujuan Pembelajaran

No	Aspek yang Diukur	Rata-Rata	%	Interpretasi
1	Silabus pembelajaran disosialisasikan di awal perkuliahan	4,32	86,4	Sangat Baik
2	Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran	4,54	90,8	Sangat Baik
3	Pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran	3,98	79,6	Baik
4	Konten pembelajaran linear dengan topik mata kuliah	4,12	82,4	Baik
5	Tugas dan Evaluasi mengarahkan kepada tujuan pembelajaran	4,68	93,6	Sangat Baik
6	Memahami tujuan dan capaian akhir pembelajaran	4,06	81,2	Baik
Rata-Rata		4,28	85,67	Sangat Baik

Mahasiswa menyatakan bahwa dalam perkuliahan PAI secara daring mereka telah memahami tujuan dan capaian akhir perkuliahan dengan baik (4,06). Mahasiswa menilai bahwa silabus pembelajaran disosialisasikan di awal perkuliahan (4,32), tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pembelajaran (4,54) dan tugas dan evaluasi mengarahkan kepada tujuan pembelajaran (4,68) dilaksanakan dengan sangat baik. Ini juga didukung kesesuaian antara pembelajaran dengan tujuan (3,98) dan konten pembelajaran linear dengan topik mata kuliah (4,12) terlaksana dengan baik. Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata sebesar

4,28. Dengan demikian pembelajaran daring sangat efektif dalam mengarahkan mahasiswa kepada tujuan pembelajaran.

Dukungan Media terhadap Pembelajaran

Temuan kedua adalah mengenai persepsi mahasiswa mengenai dukungan media dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Hasil pengumpulan data dan analisis dapat dideskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Dukungan Media

No	Aspek yang Diukur	Rata-Rata	%	Interprestasi
1	Keberadaan dan kondisi alat/media seperti HP, Gadget, atau laptop	4,89	97,8	Sangat Baik
2	Akses internet untuk pembelajaran daring	3,87	77,4	Baik
3	Ketersediaan kuota paket internet	3,98	79,6	Baik
4	Support Hp/Laptop terhadap aplikasi pembelajaran yang digunakan	4,36	87,2	Sangat Baik
5	Kualitas audio dan video yang diterima mahasiswa dalam pembelajaran	4,12	82,4	Baik
6	Kelancaran koneksi saat pembelajaran berlangsung	3,45	69	Baik
7	Aplikasi pembelajaran mendukung interaksi dalam pembelajaran	3,67	73,4	Baik
8	Media yang digunakan mendukung tugas dan evaluasi pembelajaran	4,24	84,8	Sangat Baik
Rata-Rata		4,07	81,45	Baik

Berdasarkan pengumpulan data dan Analisa data, secara umum dari 8 indikator dukungan media terhadap pembelajaran menunjukkan kategori baik (4,07). Mahasiswa memperoleh dukungan sangat baik dalam aspek keberadaan dan kondisi alat/media seperti HP, Gadget, atau laptop (4,89), *support* Hp/Laptop terhadap aplikasi pembelajaran yang digunakan (4,36), dan dukungan media terhadap tugas dan evaluasi pembelajaran (4,24). Namun mahasiswa mengklaim adanya dukungan yang baik dalam aspek akses internet (3,87), ketersediaan kuota (3,98), kualitas audio-video pembelajaran (4,12), kelancaran koneksi (3,45), dan fungsi aplikasi mendukung pembelajaran (3,67).

Efisiensi Waktu untuk pembelajaran

Temuan ketiga adalah mengenai persepsi mahasiswa mengenai efisiensi waktu pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Hasil pengumpulan data dan analisis dapat dideskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Efisiensi Waktu

No	Aspek yang Diukur	Rata-Rata	%	Interprestasi
1	Waktu pertemuan terjadwal dengan baik	4,34	86,80	Sangat Baik
2	Hadir dalam setiap pertemuan	3,89	77,80	Baik
3	Mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	3,66	73,20	Baik
4	Pengumpulan tugas tepat waktu	4,07	81,40	Baik
5	Pembelajaran lebih fleksibel (dapat dilakukan kapan saja & di mana saja)	4,67	93,40	Sangat Baik
6	Pelaksanaan UTS dan UAS lebih menghemat waktu	4,49	89,80	Sangat Baik
Rata-Rata		4,19	83,73	Baik

Berdasarkan pengumpulan data dan Analisa data, secara umum rata-rata pemanfaatan dan efisiensi waktu pembelajaran oleh mahasiswa sebesar (4,19). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengefisiensi waktu untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Pada 3 indikator, mahasiswa mengklaim bahwa pembelajaran daring membantu mereka untuk mengelola waktu pertemuan (4,34), fleksibilitas pembelajaran (4,67), dan pelaksanaan UTS – UAS (4,49) dengan sangat baik. Sedangkan 3 indikator lainnya menunjukkan kategori baik mencakup aspek hadir dalam setiap pertemuan, keikutsertaan dari awal hingga akhir pembelajaran, dan pengumpulan tugas tepat waktu.

Kepuasan Mahasiswa dengan Layanan Pembelajaran Daring

Temuan keempat adalah kepuasan mahasiswa dengan layanan pembelajaran daring. Hasil pengumpulan data dan analisis dapat dideskripsikan melalui tabel berikut:

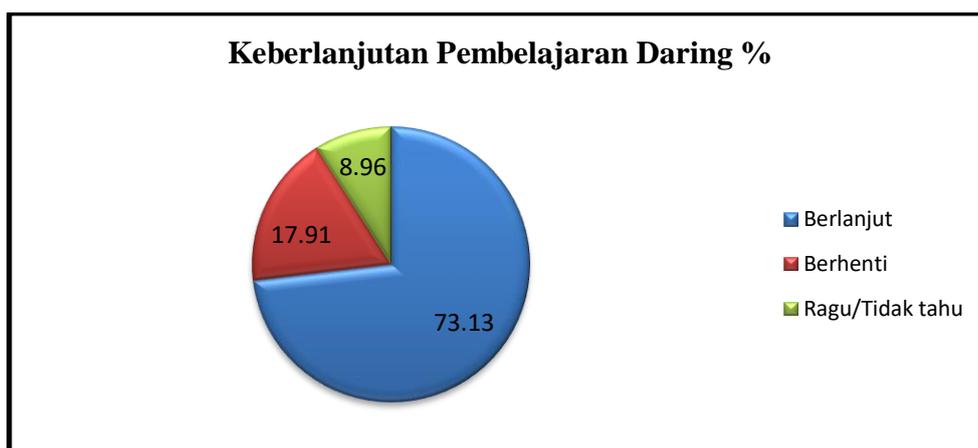
Tabel 5. Kepuasan Mahasiswa

No	Aspek yang Diukur	Rata-Rata	%	Inerprestasi
1	Akses mengikuti pembelajaran	4,22	84,40	Sangat Puas
2	Komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahassiswa dan sesama.	3,88	77,60	Puas
3	Kualitas mengajar dosen di kelas	3,67	73,40	Puas
4	Penguasaan IT dosen	3,45	69,00	Puas
5	Penilaian yang objektif dan efektif	3,78	75,60	Puas
6	Penyampaian materi oleh dosen	3,71	74,20	Puas
7	Umpan balik dosen yang ramah dan memotivasi	4,41	88,20	Sangat Puas
8	Platform yang digunakan mendukung optimalisasi belajar	4,67	93,40	Sangat Puas
9	Peningkatan pengetahuan dan kompetensi diri	3,89	77,80	puas
	Rata-Rata	3,96	79,29	Puas

Berdasarkan pengumpulan data dan Analisa data, secara umum mahasiwa merasa puas dengan pembelajaran PAI secara online (3,96). Mahasiswa mengklaim sangat puas dengan akses mengikuti pembelajaran (4,22), mmpan balik dosen yang ramah dan memotivasi (4,41), dan Platform yang digunakan mendukung optimalisasi belajar (4,67). Sedangkan pada aspek lain mahasiswa mengklaim puas terkait dengan komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahassiswa dan sesame (3,88), kualitas mengajar dosen di kelas (3,67), penguasaan IT dosen (3,45), penilaian yang objektif dan efektif (3,78), penyampaian materi oleh dosen (3,71), dan peningkatan pengetahuan dan kompetensi diri (77,80).

Ekspektasi Mahasiswa Tentang Keberlanjutan Pembelajaran Daring

Temuan kelima adalah mengenai ekspektasi mahasiswa tentang keberlanjutan pembelajaran Daring. Hasil pengumpulan data dan analisis dapat dideskripsikan melalui tabel berikut:



Gambar 1. Respon Keberlanjutan

Sebanyak 67 orang mahasiswa berpartisipasi mentuntaskan pengisian angket secara *online*. Sebanyak 49 orang mahasiswa (73,13%) memberi respon agar pembelajaran PAI dilanjutkan secara *online*. Sebanyak 12 orang mahasiswa (17,91%) memberi respon agar pembelajaran PAI secara online dihentikan. Sedangkan sebanyak 6 orang mahasiswa (8,96%) memberikan respon ragu-ragu. Namun secara umum mahasiswa menginginkan agar pembelajaran PAI secara online dapat dilanjutkan.

Selama ini pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi internet masih jarang digunakan karena munculnya banyak asumsi dan keraguan akan keefektifannya. Namun sejalan berkembangnya teknologi internet, dan ditambah kondisi pandemic Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran beralih secara jarak jauh menggunakan internet, penerapan pembelajaran daring pun meningkat (Herminingsih, 2021). Pandemi Covid-19 secara disruptif mentransformasi pembelajaran di perguruan tinggi secara revolusioner (Sögüt et al., 2021). Telah lebih dari 4.000 lembaga Pendidikan Tinggi beralih ke metode pembelajaran daring. Diperkirakan lebih dari 7 juta mahasiswa dan sedikitnya 300 ribu dosen mengadakan kelas-kelas mereka secara virtual/daring (Rustandi, 2020). Bahkan dilaporkan 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring selama masa pandemic ini (Indrawati, 2020). Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa-Barat, mencatat sekitar 18.766 mahasiswa dan 488 dosen harus beralih kepada pembelajaran secara online atau daring guna meminimalisasi penularan dan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Sejak diintruksikannya *Work From Home* dan *Learning From Home*, pembelajaran PAI di Universitas Singaperbangsa Karawang dilaksanakan secara virtual memanfaatkan aplikasi media social yang dapat dialih-fungsikan menjadi media pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Gooleform*. Pembelajaran dilaksanakan tidak lagi secara tatap muka, melainkan secara virtual (Pohan, 2020) Mahasiswa mengklaim bahwa pembelajaran *online* pada perkuliahan PAI sangat efektif mengarahkan mahasiswa kepada tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis data penelitian keefektifan perlu diupayakan dengan sosialisasi silabus di awal semester, penyampaian tujuan pembelajaran di setiap awla pembelajaran, pembelajaran sesuai kebutuhan tujuan belajar, kesesuaian topik pembahasan dengan tujuan perkuliahan, tugas dan evaluasi yang fokus mengarahkan kepada tujuan pembelajaran. Faktor tersebut membaantu mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan capaian akhir pembelajaran. Temuan penelitian ini membantah hasil penelitian (Dewantara & Nurgiansah, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif mencapai tujuan pembelajaran karena materi yang mampu di serap mahasiswa kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan internet yang masih rendah.

Pada pembelajaran daring seperti saat ini, dukungan media terhadap kelancaran proses belajar sangat penting. Gangguan sekecil apapun akan berdampak kepada hasil belajar yang diharapkan. Pada pembelajaran PAI di Prodi PBSI, mahasiswa mengklaim bahwa media yang digunakan mendukung pembelajaran dengan baik. Mereka memiliki sarana HP dan laptop yang *support* terhadap aplikasi yang digunakan dalam

pembelajaran yang sangat memadai dan mendukung tugas-tugas serta ujian mereka dengan sangat baik. Dukungan lainnya adalah akses internet dan ketersediaan kuota/paket internet yang mendukung kelancaran koneksi saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka dapat menerima bahan ajar berupa audio dan video dengan baik. Temuan mengenai media pembelajaran dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Audie (2019) yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hal lain yang didiskusikan dalam penelitian ini adalah efisiensi waktu. Mahasiswa mengklaim bahwa pembelajaran daring membantu mereka mengefesiesikan waktu mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran PAI secara daring mendorong mahasiswa mengatur jadwal belajar, kehadiran, keikutsertaan dalam pembelajaran secara penuh, pengumpulan tugas tepat waktu dan UAS-UTS yang menghemat waktu mereka. Mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat aktivitas belajar menjadi fleksibel dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pada penelitian sebelumnya, Tafonao (2018) menjelaskan media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik. Dengan demikian temuan penelitian ini menguatkan dan sekaligus menambahkan aspek manfaat lain dari pembelajaran daring berupa dorongan untuk mengesieskan waktu pembelajaran.

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap pembelajaran PAI secara daring. Mereka menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan kualitas mengajar dan penguasaan IT dosen, penilaian yang objektif, penyampaian materi, dan interaksi dalam pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa dan sesamanya. Mahasiswa juga mengklaim sangat puas dengan akses mengikuti pembelajaran, umpan balik dosen yang ramah, dan pemilihan platform pembelajaran yang digunakan. Temuan penelitian ini bertolakbelakang dengan Priyastuti & Suhadi (2020) yang mengungkapkan dalam kesimpulan penelitian mereka bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran daring yang dilakukan. Ketidakpuasan mahasiswa dipicu oleh buruknya akses internet dan ketersediaan fasilitas alat (HP dan Laptop) yang tidak memadai.

Diskusi berikutnya adalah terkait respon mahasiswa terhadap keberlangsungan pembelajaran PAI secara daring. Beberapa penelitian telah membahas dampak pembelajaran daring bagi siswa. Namun mereka jarang menyentuh pada bagaimana respon mahasiswa terkait keberlangsungan pembelajaran daring. Sebagian besar mahasiswa memberikan respon agar pembelajaran online PAI dapat dilanjutkan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Redaputri et al (2021) bahwa sebagian besar mahasiswa memutuskan untuk melanjutkan perkuliahan meskipun dengan pembelajaran *online*.

Hasil penelitian bermanfaat sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran. Survei keberlanjutan pembelajaran daring digunakan sebagai pijakan perlunya pembelajaran daring diperpanjang selama masa pandemic dengan berbagai perbaikan di berbagai aspek. Penelitian ini melakukan survei dengan aspek dan indikator yang memiliki kebaruan sebagai hasil pengembangan instrument survei dari beberapa penelitian sebelumnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Kendati demikian penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan, seperti tidak dibahasnya hasil belajar, kemandirian belajar, biaya kuota, dan aspek lain yang memungkinkan perlu dikaji lebih mendalam. Untuk itu kepada peneliti mendatang agar dapat dilakukan penelitian dengan fokus, subjek dan mengembangkan indikator yang lebih luas agar dapat memberikan informasi yang lebih inovatif dan komprehensif.

KESIMPULAN

Sejak diintruksikannya belajar dari rumah, perkuliahan PAI pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Sinagperbangsa Karawang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaannya memanfaatkan aplikasi *Zoom*, *Whatsapp*, dan *Google Classroom*. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran memiliki persepsi dan respon yang beragam yang akan mempengaruhi keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa mengklaim bahwa merasa puas dengan aktivitas pembelajaran PAI secara daring bahkan sebagian besar (73,13%) mahasiswa mendukung keberlanjutan pembelajaran secara daring. Kepuasan dan respon tersebut tentu didasari pada pengalaman belajar yang dialami. Mahasiswa mengklaim bahwa melalui pembelajaran daring mereka mampu memahami dengan sangat baik tujuan dan capaian akhir pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tak lepas dari ketersediaan fasilitas dan dukungan media terhadap keberlangsungan pembelajaran. Sebanyak 97,8% mahasiswa memiliki HP dan laptop dengan akses internet dan ketersediaan kuota yang mencukupi dengan baik. Dengan ketersediaan fasilitas yang baik membantu mahasiswa dengan baik untuk mengefesienkan waktu belajar mereka. Ini ditunjukkan tingginya intensitas mahasiswa mengikuti perkuliahan sampai tuntas, pengumpulan tugas, dan fleksibilitas pembelajaran yang mereka lakukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring efektif diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Kendati beberapa penelitian mengungkap hambatan dan ketidakefektifan pembelajaran daring di masa pandemic. Akan tetapi hasil berbeda akan ditemukan pada lingkungan, ketersediaan fasilitas, akses, kompetensi mengajar dosen, dan kondisi belajar mahasiswa yang lebih kondusif mendukung tercapainya tujuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact Of Covid-19 To Indonesian Education And Its Relation To The Philosophy Of “Merdeka Belajar.” *Studies In Philosophy Of Science And Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/Sipose.V1i1.9>
- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/Enlighten.V3i2.1887>
- Ambiyar, A., Aziz, I., & Melisa, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Lembah Melintang Dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1246–1258. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i2.367>
- Ardian, M. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya. *E-Komunikasi*, 1(1).
- Asdar, A. F. (2020). *The Effectiveness Of Online Learning On Bahasa Indonesia During Covid-19 Pandemic*. 509(Icollite), 57–62. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.201215.009>
- Asmawati, E., & Bintang Kejora, M. T. (2020). The Effect Of Using Simple Aircraft Concrete Media On The Mastery Of Concepts In Inquiry Science Learning In Elementary School Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 150–168. <https://doi.org/10.18326/Mdr.V12i2.150-168>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The Effectiveness Of Online Education During Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis Between The Perceptions Of Academic Students And High School Students From Romania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/Su13095311>
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online Teaching And Learning In Higher Education During The Coronavirus Pandemic: Students’ Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/Su122410367>

3713 *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 – Dian Permatasari, Amirudin, Achmad Junaedi Sittika*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>

Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56. [Http://Sosial.Unmermadiun.Ac.Id/Index.Php/Sosial/Article/View/61](http://Sosial.Unmermadiun.Ac.Id/Index.Php/Sosial/Article/View/61)

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. [Https://Doi.Org/10.31004/basicedu.v5i1.669](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669)

Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital Dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13. [Https://Doi.Org/10.21831/tp.v3i1.8280](https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280)

Ghilay, Y. (2017). Online Learning In Higher Education. *Online Learning In Higher Education, January 2017*, 1–145.

Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. [Https://Doi.Org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138](https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138)

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. [Https://Doi.Org/10.21009/jtp.v22i1.15286](https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286)

Herminingsih, H. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Teams Meeting. *Sukma*, 5(1), 63–78.

Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. [Https://Doi.Org/10.31599/jki.v1i1.261](https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261)

Kejora, M. T. B. (2020). The Use Of Concrete Media In Science Learning In Inquiry To Improve Science Process Skills For Simple Machine Subject. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 1–17. [Https://Doi.Org/10.18326/mdr.v12i1.1-17](https://doi.org/10.18326/mdr.v12i1.1-17)

Kilgour, P. W., Northcote, M. T., & Kilgour, P. (2018). *Researchonline @ Avondale Online Learning In Higher Education : Comparing Teacher And Learner Perspectives Online Learning In Higher Education : Comparing Teacher And Learner Perspectives*. 2089–2099.

Koroh, T. (2020). Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Widyadewata : Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Volume 3*, 54–59. [Https://Widyadewata.Bdkdenpasar.Id/Index.Php/Widyadewata/Article/View/10/9](https://widyadewata.bdkdenpasar.id/index.php/widyadewata/article/view/10/9)

Kustandi, C., Fadhillah, D. N., Situmorang, R., Prawiradilaga, D. S., & Hartati, S. (2020). VR Use In Online Learning For Higher Education In Indonesia. *International Journal Of Interactive Mobile Technologies*, 14(1), 31–47. [Https://Doi.Org/10.3991/ijim.v14i01.11337](https://doi.org/10.3991/ijim.v14i01.11337)

Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. [Https://Doi.Org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443](https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443)

Mustajab, D., Bauw, A., Rasyid, A., Irawan, A., Akbar, M. A., & Hamid, M. A. (2020). Working From Home Phenomenon As An Effort To Prevent COVID-19 Attacks And Its Impacts On Work Productivity. *TIJAB (The International Journal Of Applied Business)*, 4(1), 13. [Https://Doi.Org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.13-21](https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.13-21)

Nanotkar, L., Dhanvij, S., & Joshi, A. (2020). COVID-19 And Importance Of Social Distancing. *Journal Of Critical Reviews*, 7(8), 1103–1104. [Https://Doi.Org/10.31838/jcr.07.08.232](https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.232)

Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. [Https://Doi.Org/10.17977/um031v7i22020p124](https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124)

Novianti E, Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–211. [Http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jpi](http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi)

- 3714 *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 – Dian Permatasari, Amirudin, Achmad Junaedi Sittika*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Priyastuti, M., & Suhadi. (2020). Journal Of Language And Politics: Preface. *Journal Of Language And Politics*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.1075/Jlp.9.4.01chi>
- Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Language And Health*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/Jlh.V1i2.383>
- Redaputri, A., YD, P., & Barusman, M. Y. (2021). *Analisis Kepuasan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19*. 12(1), 1–14.
- Rustandi, D. (2020). *Transformasi Pendidikan Tinggi Dan Akselerasi Inovasi Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/transformasi-pendidikan-tinggi-dan-akselerasi-inovasi-perguruan-tinggi-di-masa-pandemi/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam Di Masa*. 3(5), 2594–2606.
- Sögüt, S., Dolu, İ., & Cangöl, E. (2021). The Relationship Between COVID-19 Knowledge Levels And Anxiety States Of Midwifery Students During The Outbreak: A Cross-Sectional Web-Based Survey. *Perspectives In Psychiatric Care*, 57(1), 246–252. <https://doi.org/10.1111/Ppc.12555>
- Susanto, E., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Nipriansyah, N., & Purdiyanto, P. (2021). Constraints Of Online Learning Using Google Classroom During Covid-19. *Education Quarterly Reviews*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/Aior.1993.04.02.201>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.113>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/Jiif.V20i1.5797>
- Yuliansyah. (2016). *Meningkatkan Response Rate Pada Penelitian Survey Suatu Study Literature*. Imprint Change Publication.